

**PENGUATAN POTENSI UMKM MELALUI PROGRAM DIGITALISASI DI
KABUPATEN SUMENEP *STRENGTHENING THE POTENTIAL OF
MSMES THROUGH THE DIGITALIZATION PROGRAM IN SUMENEP
REGENCY***

Oleh:

Feney Ameylisa¹, Rillia Aisyah Haris²
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wiraraja
E-mail: feneyameylisa@gmail.com

Abstract

To help the progress of the MSME sector in order to restore the nation's prosperity, especially after the Covid-19 pandemic, the government is trying to improve the skills of MSMEs in the field of digitalization. In order to maintain their business, MSMEs, ready or not, have to switch to a digitalization system for post-Covid-19. There are still many MSME players who do not take advantage of digitalization technology because they are considered too complicated. This research aims to determine the strengthening of the potential of MSMEs through digitalization programs in Sumenep Regency. The research method used in this research is a qualitative approach with descriptive research type. Researchers use primary sources and secondary sources to obtain information and data using observation, interview and documentation data collection techniques. The data obtained is in the form of Government Regulations, Legislation, public administration, digitalization-based MSME journals. The strengthening of potential is going quite well. However, the expected results are still not optimal because there are several elements that need improvement related to strengthening potential through the digitalization program. The government must focus on problems that could make MSMEs lag behind.

Keywords: *Empowerment, MSME, Digitalization, Economy*

Abstrak

Untuk membantu kemajuan sektor UMKM dalam rangka memulihkan kesejahteraan bangsa terutama setelah pandemi Covid-19, pemerintah berupaya meningkatkan skill UMKM di bidang digitalisasi. Dalam mempertahankan usahanya pelaku UMKM siap tidak siap harus beralih ke sistem digitalisasi untuk pasca Covid-19. Masih banyak pelaku UMKM yang tidak memanfaatkan adanya teknologi digitalisasi karena dianggap terlalu rumit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguatan potensi UMKM melalui program digitalisasi di Kabupaten Sumenep. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Peneliti menggunakan sumber primer dan sumber sekunder untuk memperoleh informasi maupun data dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh berupa Peraturan Pemerintah, Perundang-Undangan, administrasi publik, jurnal UMKM berbasis digitalisasi. Penguatan potensi yang dilakukan berjalan dengan cukup baik. Akan tetapi, hasil yang diharapkan masih belum optimal karena terdapat beberapa unsur yang butuh penyempurnaan terkait penguatan potensi melalui program digitalisasi. Pemerintah harus fokus terhadap permasalahan-permasalahan yang bisa membuat UMKM tertinggal.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, UMKM, Digitalisasi, Ekonomi*

1. PENDAHULUAN

Penggunaan digitalisasi pada saat ini dapat mempermudah pekerjaan masyarakat terutama bagi mereka yang memiliki usaha.

Mereka dapat menggunakan mesin-mesin canggih, seperti sosial media, *e-commerce* dan sistem lain yang akan berdampak pada

keefektifan, kualitas dan kuantitas dalam kegiatan usahanya. Penggunaan teknologi tidak hanya sebagai alat atau benda fisik yang digunakan begitu saja akan tetapi dibutuhkan inovasi, metode maupun segala upaya yang dapat memberikan kesan yang menarik di media sehingga dapat di *notice* oleh konsumen. Untuk mengembangkan inovasi di setiap diri pelaku usaha dibutuhkan skill yang mumpuni. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Sumenep memberikan pelatihan, pendampingan dan melibatkan mereka di beberapa kegiatan untuk meningkatkan kualitas UMKM.

Pemerintah Kabupaten Sumenep memberikan kesempatan kepada masyarakat agar mereka percaya diri dalam mengekspresikan pikiran mereka melalui media digitalisasi dan berproses untuk meningkatkan kemampuan setiap individu. Lembaga yang bertugas untuk membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan skill adalah Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian, dan Perdagangan (Diskopukmperindag) melalui pemanfaatan perkembangan dari teknologi digitalisasi. Pemanfaatan teknologi digitalisasi masih rendah dan tidak sepenuhnya pelaku UMKM memanfaatkan potensi dari teknologi digitalisasi.

Perkembangan teknologi digitalisasi perlu dimanfaatkan dengan baik oleh setiap individu, karena pada era saat ini perubahan yang terjadi membuat masyarakat tidak

dapat menghindari adanya teknologi digitalisasi dan terjadinya peristiwa Covid-19 yang membuat semua aktivitas harus dilakukan di dalam rumah. Pada saat itu mereka harus memikirkan cara untuk menghasilkan uang tanpa keluar dari rumah. Mereka pastinya memanfaatkan digitalisasi untuk mendapatkan penghasilan.

Bagi pelaku usaha yang ingin bertahan dan tetap mendapatkan penghasilan harus bisa mengikuti atau beradaptasi terhadap perkembangan yang merubah sistem kerja dari offline menjadi online. Teknologi digitalisasi tidak mudah untuk digunakan terutama bagi mereka yang telah berumur. Dibutuhkan pelatihan yang dikhususkan untuk penggunaan digitalisasi dalam mempromosikan usaha.

Namun, dalam pelaksanaan program digitalisasi masih banyak hal yang perlu diwaspadai terutama kesenjangan digitalisasi yang cukup terasa. Proses digitalisasi yang dilakukan tidak selalu mudah untuk dilaksanakan. Ada kendala yang harus diatasi, seperti kurangnya konsistensi pelaku UMKM dalam mengikuti perkembangan yang terjadi saat ini.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penguatan Potensi UMKM Melalui Program Digitalisasi di Kabupaten Sumenep”.

2. TINJAUAN TEORITIS Administrasi Publik

Administrasi secara etimologis berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata “*administration*” yang bentuk infinitifnya ‘*to administer*’/‘*to manage*’ berarti mengelola (Silalahi, 2020:2). Administrasi dalam arti sempit mengacu pada pencatatan data, penyusunan dan informasi secara sistematis untuk memberikan keterangan serta diperoleh kembali dengan mudah secara keseluruhan atau disebut dengan tata usaha. Dalam arti luas administrasi merupakan kerja sama yang dilakukan oleh individu maupun kelompok sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan (Silalahi, 2020:5).

Pasolong dalam Malawat (2022:75) menjelaskan administrasi publik sebagai upaya kolaboratif yang dilaksanakan oleh sekelompok orang maupun lembaga dengan tujuan memenuhi tugas pemerintah secara efisien dan efektif yang digunakan untuk mengatasi kebutuhan publik. Hughes dalam Malawat (2022:75) juga menjelaskan bahwa administrasi publik merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum, serta tindakan pegawai pemerintah dalam melaksanakan kebijakan yang berasal dari sumber eksternal.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas administrasi publik dapat disimpulkan sebagai kegiatan yang

dilaksanakan oleh beberapa orang di pemerintahan untuk memberikan pelayanan yang efektif dan efisien agar tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dicapai serta harus memperhatikan perubahan lingkungan karena dapat mempengaruhi perkembangan administrasi publik.

Strategi Penguatan Potensi

Penguatan Potensi merupakan salah satu konsep pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto dan Soebiato (2017:30-32) yang dilihat dari tiga sisi , diantaranya:

- a. Penciptaan lingkungan atau iklim (*enabling*).

Potensi yang dimiliki oleh setiap individu maupun masyarakat pastinya dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sepenuhnya tidak berdaya, karena akan punah jika itu permasalahannya. Pemberdayaan bertujuan untuk menumbuhkan potensi masyarakat dengan memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran diri mengenai kemampuan yang dimiliki

- b. Penguatan potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*).

Dalam penguatan potensi sangat penting menerapkan langkah atau tahap yang lebih positif, selain penciptaan iklim dan lingkungan yang kondusif. Proses penguatan melibatkan

tahapan nyata dan mencakup penyediaan berbagai masukan (*input*) yang akan membuat masyarakat lebih berdaya. Relasi masyarakat juga akan bertambah luas.

- c. Pemberdayaan juga memerlukan perlindungan (*protecting*).

Selama proses pemberdayaan, penting untuk menghindarkan yang bertambah lemah, karena ketidakmampuan mereka ketika menghadapi yang kuat. Maka dari itu, perlindungan dan kepedulian terhadap yang rentan merupakan aspek fundamental dari konsep pemberdayaan masyarakat.

Konsep Ekosistem Digitalisasi

Revolusi Industri Keempat atau disebut dengan Revolusi 4.0 merupakan konsep dalam era digitalisasi dan komunikasi ataupun teknologi informasi. Semakin pesatnya perkembangan saat ini dapat memberikan dampak besar pada berbagai proses organisasi. Kemajuan teknologi revolusi 4.0 secara signifikan mempengaruhi bisnis dalam hal aspek ekonomi, sosial dan budaya. Secara fundamental, teknologi mengubah cara perusahaan melakukan operasi mereka, mulai dari pasar kecil sampai akhirnya berkembang ke pasar yang lebih besar dan menggantikan pasar konvensional (Khairin et al., 2021:13).

Adanya ekosistem digitalisasi ini mengambil bentuk kerangka kerja kohesif

yang mencakup semua unsur yang saling berkaitan satu sama lain dalam ranah dunia maya (Sindonews, 2021). Secara umum, ekosistem ini mencakup manusia sebagai entitas hidup, di samping berbagai platform digital yang berinteraksi satu sama lain dengan menggunakan internet sebagai sistem saraf pusatnya. Ekosistem digitalisasi berfungsi sebagai unit dan merupakan sumber daya teknologi informasi yang saling berkaitan. Ekosistem digitalisasi berbentuk seperti *supplier*, konsumen, mitra dagang, aplikasi dan seluruh teknologi yang berkaitan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Kecil Mikro dan Menengah telah mendapatkan pengakuan di seluruh dunia atas peran pentingnya dalam perekonomian di negara berkembang maupun negara maju. Peran UKM di negara-negara dapat diamati melalui kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan Ekspor Non-Minyak, terutama di sektor manufaktur, inovasi dan kemajuan teknologi. Namun, di negara berkembang peran UKM relatif rendah. Hal tersebut yang menjadi perbedaan paling menonjol dengan UKM di negara-negara maju (Hanim & Noorman, 2018:39-40).

Dalam ranah Usaha Mikroa Kecil dan Menengah (UMKM), terdapat dua peluang potensial. Peluang pertama berasal dari potensi dasar dan peluang kedua berasal

dari kebijakan pemerintah mengenai sifat bisnis yang dikembangkan oleh UKM (Hanim & Noorman, 2018:95-97).

a. Potensi Dasar

Indonesia berdiri sebagai satu-satunya negara Asia Tenggara dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi dalam belanja penyimpanan. Selain itu, populasinya sekitar 250 juta orang menghadirkan kumpulan besar konsumen potensial. Dengan demikian, sektor UMKM di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat dan memainkan peran penting dalam kemajuan ekonomi negara.

Dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang yang muncul di pasar sebagai akibat dari pertumbuhan ekonomi, maka UMKM harus memiliki ketajaman.

Pelaku usaha harus memiliki inovasi dan memperkenalkan penawaran baru. Budidaya semangat kreatif dan inovatif sangat penting bagi pengusaha untuk mengembangkan bisnisnya.

b. Kebijakan Pemerintah

Pemerintah memainkan peran penting dalam menerapkan kebijakan yang mempromosikan kemajuan UMKM. Dengan tujuan utama memberdayakan individu dari kelas sosial ekonomi menengah dan bawah sehingga meningkatkan kesejahteraan ekonominya. Selain itu, kebijakan ini

juga bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan usaha dalam meningkatkan perekonomian nasional.

3. METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif yang ditandai dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini lebih menekankan pada fokus penelitian yang merupakan batasan masalah yang berisi pokok masalah dan bersifat umum (Sugiyono, 2017:207).

Peneliti menggunakan jenis *non probability sampling* dengan teknik *snowball sampling* untuk menentukan informan penelitian. Untuk memperoleh informasi maupun data peneliti menggunakan sumber primer dan sumber sekunder dengan teknik pengumpulannya data observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh berupa Peraturan Pemerintah, Perundang-Undangan, buku dan jurnal berkaitan dengan UMKM berbasis digitalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

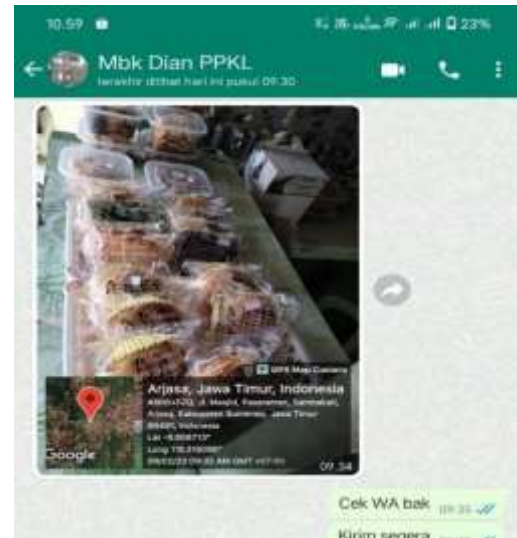
Upaya untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh UMKM melalui tindakan nyata dan pemberian kontribusi yang beragam, serta memfasilitasi akses ke berbagai peluang yang akan memberdayakan usaha kecil menengah (Mardikanto & Soebiato, 2017). Diskopukmpersindag Kabupaten Sumenep harus memahami keadaan dan

perkembangan yang terjadi saat ini serta hal apa yang akan berdampak pada keberlanjutan ekonomi UMKM.

Dinas menurunkan staf khusus untuk mengidentifikasi pelaku usaha yang dapat dijadikan UMKM binaan. Dinas menentukan lokasi terlebih dahulu untuk mengidentifikasi pelaku usaha dengan kriteria yang telah disepakati oleh lembaga yang bersangkutan. Pelaku usaha yang telah menjadi binaan Dinas akan diberikan pelatihan dan sosialisasi untuk mengembangkan skill dan menambah pengetahuan mereka dalam mengelola usaha. Terdapat 1.864 pelaku UMKM yang menjadi binaan Dinas dengan berbagai macam usaha yang harus diberdayakan.

Tindakan penguatan potensi bagi pelaku UMKM oleh Dinas dilakukan dengan memberikan fasilitas yang dapat mendorong peningkatan kesadaran pemikiran kritis dari setiap individu, kelompok maupun masyarakat dengan tujuan membebaskan mereka dari keadaan tidak berdaya. Fasilitas yang diberikan untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM adalah pelatihan, pendampingan, bekerja sama dengan pihak yang berkaitan dengan UMKM, mengikutsertakan pelaku UMKM saat ada kegiatan pameran dan memberikan kemudahan untuk berkonsultasi melalui sosial media WhatsApp. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Maliardi (2023) juga

memberikan fasilitas yang sama untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha dan ternyata terdapat perubahan yang dirasakan UMKM di Kecamatan Larangan Kota Tangerang.

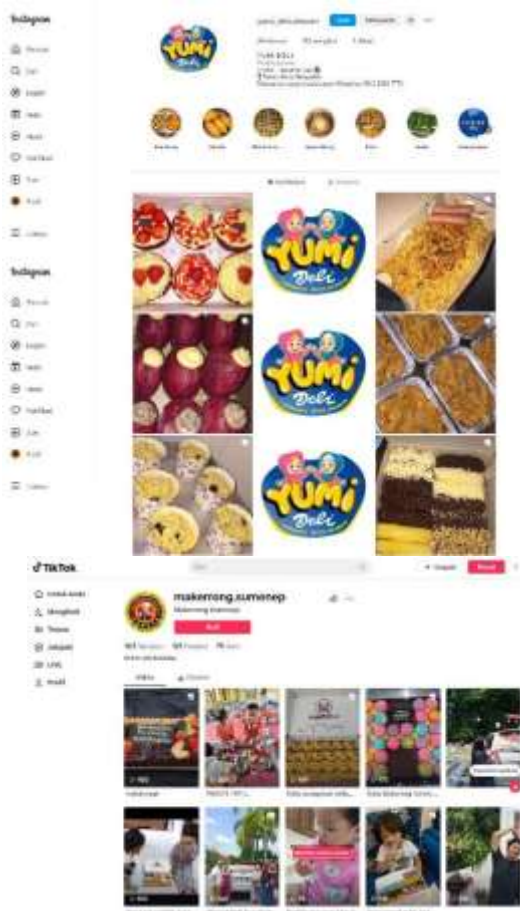


Gambar 1. Konsultasi Pelaku UMKM dengan Staff Pendamping

Sumber: Staff Diskopukmperindag Kabupaten Sumenep

Mereka yang telah mengikuti pelatihan pemasaran digital mengalami perubahan dalam memasarkan produknya. Pelaku usaha yang awalnya hanya menggunakan sosial media WhatsApp, setelah mengikuti pelatihan mereka juga memanfaatkan sosial media yang lain, seperti Instagram dan Tiktok. Dalam penguatan potensi pelaku UMKM, di Kecamatan Larangan Kota Tangerang juga memberikan pelatihan, pendampingan dan mengikutsertakan UMKM dalam kegiatan bazar maupun pameran yang diadakan di lingkungan kecamatan maupun kota. Adanya kegiatan bazar dapat membuat pelaku UMKM melakukan branding produk dan akan

menjadi bukti nyata keberhasilan dari pelatihan yang diberikan (Maliardi, 2023).



Gambar 2. Media Sosial Pelaku
UMKM

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024
Kenyaamanan adanya teknologi digitalisasi dapat dirasakan oleh setiap individu, mereka dapat dengan mudah berkomunikasi dan mendaftarkan usahanya dengan mengisi tautan yang disediakan dan menambah relasi dengan pelaku UMKM yang lain saat mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Dinas. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keberadaan produk mereka, tetapi juga memberikan dampak positif kepada UMKM dengan memungkinkan mereka

untuk secara langsung memasarkan produk ke khalayak yang lebih besar.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Perkembangan teknologi digitalisasi yang begitu pesat menjadi tantangan setiap individu terutama mereka yang memiliki usaha karena harus berinovasi untuk terus meningkatkan usahanya. Oleh karena itu perlu adanya penguatan potensi bagi UMKM. Diskopukmperindag Kabupaten Sumenep telah melaksanakan penguatan potensi melalui program digitalisasi dengan baik yang ditandai adanya pemberian pelatihan, sosialisasi dan pendampingan kepada pelaku usaha. Dinas juga memfasilitasi UMKM dengan melakukan kerja sama, studi banding ke Kota Batu, Malang, diikutsertakan kegiatan pameran dan pemberian fasilitas konsultasi secara online melalui WhatsApp agar pelaku UMKM mudah mengkomunikasikan permasalahan yang dihadapi. Terdapat beberapa unsur yang masih membutuhkan penyempurnaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti dapat memberikan beberapa rekomendasi diantaranya:

1. Memperbanyak pelatihan yang berkaitan dengan digitalisasi, seperti pemanfaatan *Marketplace* dan Sosial Media, serta *Public Speaking* atau *Negosiasi Bisnis*.

2. Dalam menyebarkan informasi Dinas harus memaksimalkan melalui media yang mudah di akses pelaku usaha, seperti WhatsApp, Instagram dan Website resmi.
3. Dinas juga harus memberikan pelatihan digitalisasi yang dikhususkan kepada pelaku UMKM yang berumur 50 tahun ke atas sehingga mereka dapat mengaplikasikan dan memanfaatkan ilmu yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2022). *Berdayakan UMKM, Pemkab Sumenep Lakukan Berbagai Terobosan*. <https://sumenepkab.go.id/berita/baca/berdayakan-umkm-pemkab-sumenep-lakukan-berbagai-terobosan>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep. (2023). *Kabupaten Sumenep Dalam Angka Tahun 2023*. BPS Kabupaten Sumenep.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Jurnal Moderat*, Vol. 6(No. 1), Hal. 135-143.
- Endah, K., Galuh, U., & Lokal, P. (2020). *Pemberdayaann Masyarakat : Menggali Potensi*. 6, 135–143.
- Firdaus, I. T., Tursina, M. D., & Roziqin, A. (2021). *Transformasi Birokrasi Digital Di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Mewujudkan Digitalisasi Pemerintahan Indonesia dalam studi “ The Microsoft Asia Digital Transformation : Enabling The Intelligent Presiden Joko Widodo pada Rapat Terbatas mengenai Perencanaan Transformasi*. 4(2), 226–239.
- Fuadi, D. S., Akhyadi, A. S., & Saripah, I. (2021). *Systematicc Review : Strategi Pemberdayaann Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial*. 1, 1–13.
- Hanim, L., & Noorman, M. (2018). *UMKM (Usaha Mikro, Kecil & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha*. Unissula Press.
- Hulu, P. (2023). *Pemberdayaan umkm dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat*. 4(2), 4806–4812.
- Insight. (2021). *UMKM Halal dan Ketahanan Ekonomi Indonesia*. Penerbit: Komite Nasional Ekonomi Keuangan Syariah (KNEKS). Jakarta
- Instruksi Presiden (INPRES) Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem, (2022).
- Irianto, H., et al (2022). Digitalisasi UMKM sebagai Upaya Peningkatan Pemasaran dan Penjualann Online di Desa Tengkluk. *Journal of Cooperative, Small and Medium Enterprise Development*, Vol. 1(No. 2), Hal. 60-64.
- Kementerian Sekretariat Negara Indonesia, R. (2022). *Presiden Dorong Peningkatan Pelaku UMKM dalam Ekosistem Digital*. https://www.setneg.go.id/baca/index/presiden_dorong_peningkatan_pelaku_umkm_dalam_ekosistem_digital
- Khairin, F. N., Ginting, Y. L., Kusumawardani, A., & Syakura, M. A. (2021). *UMKM TANGGUH: Digitalisasi dan Transformasi Hijau*. Penerbit: Pustaka Aksara.
- Lidiawati. (2023). *Evaluasi Program Pelatihan Digitalisasi dan Desain Produk Terbaru UMKM di Desa Loyok Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur* [Universitas Pendidikan Ganesha]. https://repo.undiksha.ac.id/18029/2/1817041153_BAB%201%20PEN%20DAHULUAN.pdf
- Malawat, S. H. (2022). *Pengantar Administrasi Publik*. Penerbit:

- Universitas Islam Kalimantan
Muhammad Arsyad Al-Banjary.
- Maliardi, R. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Digital (Studi Kasus Pada Forum UMKM Kompak di Kecamatan Larangan)* [Universitas Islam Negeri]. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/72630/1/REHAN_MALIARDI-FDK.pdf
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Penerbit Alfabeta.
- Peraturan Bupati Sumenep Nomor 54 Tahun 2022 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sumenep, (2022).
- Peraturan Bupati Sumenep Nomor 97 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sumenep, (2021).
- Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, (2021).
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional 2021-2024, (2022).
- Rahmiyati, N., Andayani, S., & Panjaitan, H. (2015). *Model pPemberdayaan Masyarakat Melalui Penerapan Teknologi Tepat gGuna di Kota Mojokerto*. 2(2).
- S Muhammad, A. J., Monika, C., Fadilah, R. M., & Nursetiawan, I. (2022). *Pemberdayaan UMKM Melalui Digitalisas Dalam Rangka Penguatan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19 (Studi di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis)*. *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Ilmu Pemerintahann Universitas Galuh*.
- Silalahi, U. (2020). *Studii tentang Ilmu Administrasi*. Penerbit Sinar Baru Algensindo.
- Sindonews. (2021). *Ekosistem Digital dan Ekologi Digital*. <https://nasional.sindonews.com/read/627311/18/ekosistem-digital-dan-ekologi-digital-1639408352>
- Sugiyono. (2017). *Metodee Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Suharto, E. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. PT Refika Aditama.
- Syafiie, I. K. (2006). *Ilmu Administrasi Publik*. Penerbit PT Rineka Cipta.
- Syafri, W. (2012). *Studii tentang Administrasi Publik*. Penerbit Erlangga.
- TNP2K, S. (2021). *Pemetaann Program Pemberdayaan Usahaa Mikro, Kecil, dan Menengahm (UMKM)*. Penerbit: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.
- Triyani, Dian, Mulyantomo, Edy & Sulistyawati, Ardiana, I. (2022). *Pelatihan Digitalisasi Dalam Upaya Meningkatkan Bisnis UMKM di Kelurahan Bulu Lor Semarang Utara, Kota Semarang*. Jurnal Tematik. Vol.4(No. 2).
- Warsyiah, Luviadi, A., Huwaina, M., & Fakhrurozi, M. (2023). *Pemberdayaan UMKM Melalui Optimasi Media Digital Pada Komunitas Inkusi (Inovasi Kewirausahaan Syariah)*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 4(No. 1).
- Wibowo, S. H. (n.d.). *Teknologi Digital di Era Modern*.